

Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Telinga Dan Pendengaran Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2019 dan Tinjauannya Dalam Perspektif Islam

The Representation Level Of Knowledge Of The Health Of Ear and Hearing In Students Of Faculty Of Medicine Universitas YARSI Batch 2019 and Its Review According To an Islamic Perspective

Tiara Dewi Puspita¹ Hastuti Rahmi² Toto Heriyanto³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

²Bagian THT Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

³Bagian Agama Islam Fakultas Kedokteran Umum Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

Email tiaradewi.13@gmail.com, Hastuti.rahmi@yarsi.ac.id, toto.heriyanto@yarsi.ac.id

KATA KUNCI Pendengaran, Telinga, *Cotton Buds*, Serumen, Islam

ABSTRAK Telinga merupakan salah satu alat indra yang penting dan berperan besar dalam kehidupan sehari-hari. Telinga juga memiliki fungsi utama sebagai indra pendengaran yang sangat diperlukan dalam memudahkan komunikasi antara manusia, frekuensi suara yang dapat didengar manusia antara 20-20.000 Hz. Menurut *World Health Organization (WHO)*, terdapat kurang lebih 360 juta (5.3%) orang di dunia mengalami gangguan terhadap pendengaran dengan 328 juta (91%) di antaranya ialah orang dewasa (183 juta laki-laki dan 145 juta perempuan) dan 32 juta (9%) kasus terjadi pada anak-anak. Mengingat akan pentingnya fungsi telinga maka diperlukan perhatian yang lebih dalam merawat kesehatan dan pendengaran telinga. Membersihkan telinga harus dilakukan dengan cara yang benar agar tidak terjadi kecelakaan dalam membersihkan telinga yang berakhir dengan iritasi pada bagian dalam telinga. Kebanyakan orang membersihkan telinga menggunakan *cotton buds* yang justru akan mengakibatkan iritasi pada telinga. Serta terdapat perintah dalam agama Islam mengenai pentingnya menjaga kebersihan telinga dan juga merawat pendengaran.

KEYWORDS *Hearing, Ears, Cotton buds, Cerumen, Islam*

ABSTRACT *Ear is one of the most important organ sense and play a big role in everyday life. Ear also has a main function as a sense of hearing which is indispensable in facilitating communication between humans, the frequency of sound humans can hear is between 20-20,000 Hz. According to World Health Organization (WHO), there are approximately 360 million (5.3%) people in the world who have hearing loss with 328 million (91%) happen on adults (183 million men and 145*

million women) and 32 million (9%) cases happen on children. Given the importance of ear function, extra attention on caring is needed for ear health and hearing. Cleaning the ears must be done in the right way so that there are no accidents that will end up with irritation of the inside part of the ear. Most people clean their ears using cotton buds which will result an injury to the ear. There are commands in Islam regarding the importance of keeping the ears clean and also taking care of hearing.

PENDAHULUAN

Telinga merupakan salah satu alat indra yang penting dan berperan besar dalam kehidupan sehari-hari. Telinga juga memiliki fungsi utama sebagai indra pendengaran yang sangat diperlukan dalam memudahkan komunikasi antara manusia, frekuensi suara yang dapat di dengar manusia antara 20-20.000 Hz (Martanegara dkk, 2020). Selain berfungsi untuk mendengar, telinga juga berperan penting dalam keseimbangan tubuh manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat kurang lebih 360 juta (5,3%) orang di dunia mengalami gangguan terhadap pendengaran dengan 328 juta (91%) di antaranya ialah orang dewasa (183 juta laki-laki dan 145 juta perempuan) dan 32 juta (9%) kasus terjadi pada anak-anak.

Dari hasil "*WHO multi center study*" tahun 1998 Indonesia termasuk kedalam empat Negara di bagian Asia Tenggara yang memiliki prevalensi cukup tinggi pada gangguan pendengaran (4,6%) dan di susul dengan Negara dari Asia Tenggara lainnya seperti Sri Langka (8,8%), Myanmar (8,4%), dan India (6,3). Berdasarkan survei Kesehatan Indera Pengelihat dan Pendengaran yang di lakukan di Indonesia pada tahun 1994-1996 menunjukkan morbiditas yang tinggi dengan presentase 16,8% memiliki gangguan pendengaran.

Mengingat akan pentingnya fungsi telinga maka diperlukan perhatian yang lebih dalam merawat kesehatan dan pendengaran telinga, namun masih banyak sekali masyarakat yang tidak paham bagaimana cara menjaga kesehatan telinga dengan baik (Martanegara dkk, 2020). Membersihkan telinga harus dilakukan dengan cara yang benar agar tidak terjadi kecelakaan dalam membersihkan telinga yang berakhir dengan iritasi pada telinga bagian dalam (Yuliyani dkk, 2019). Kebanyakan orang membersihkan telinga menggunakan *cotton bud* yang justru akan mengakibatkan cedera iritasi/luka pada telinga.

Selain penggunaan *cotton bud* penyebab gangguan telinga dan pendengaran banyak terjadi pada anak-anak usia sekolah saat ini di akibatkan oleh penggunaan *earphone* dengan volume suara yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Vogel et al, dari 1.687 anak dengan usia 12-19 tahun 90% responden suka mendengarkan musik menggunakan *earphone* dengan 48% responden bisa menggunakan *earphone* dengan volume suara yang tinggi (Martanegara dkk, 2020). Rendahnya edukasi mengenai pengetahuan kesehatan telinga dan pendengaran telah menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan pada telinga. Oleh karena itu penelitian ini dipilih oleh peneliti guna

mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan telinga dan pendengaran pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019.

Berdasarkan ajaran agama Islam menjaga Kesehatan telinga dan pendengaran merupakan suatu hal yang wajib di lakukan karena Allah telah memberi alat bantu pendengaran yang bertujuan untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Maka dari itulah sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk menjaganya.

METODOLOGI

Penelitian ini sudah berjalan sejak bulan September hingga Oktober 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mencari tahu gambaran tingkat pengetahuan Kesehatan telinga dan pendengaran pada mahasiswa FK YARSI Angkatan 2019. Responden penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019 yang mengisi kuesioner penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Untuk mengolah data, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) v26*. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Fakultas Kedokteran YARSI.

HASIL

Profil Karakteristik Responden

Tabel 1. Profil karakteristik Responden

| Karakteristik | | |
|----------------------|--------|------|
| Responden | Jumlah | % |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 26 | 25.5 |
| Perempuan | 76 | 74.5 |

| Usia | | |
|----------|----|------|
| 19 Tahun | 1 | 1.0 |
| 20 Tahun | 25 | 24.5 |
| 21 Tahun | 60 | 58.8 |
| 22 Tahun | 15 | 14.7 |
| 23 Tahun | 1 | 1.0 |

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa dari 102 orang reponden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 76 orang (74.5%) dan laki-laki sebanyak 26 orang (25.5%). Dan berdasarkan usia dapat dilihat sebagian besar berusia 21 tahun sebanyak 60 orang (58.8%) usia 20 tahun sebanyak 25 orang (24.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Alat Yang Sering Digunakan Untuk Membersihkan Kotoran Telinga

| Kriteria | Jumlah | Persentase |
|-----------------------|------------|--------------|
| <i>Cotton buds</i> | 79 | 77.5 |
| Kapas dengan baby Oil | 14 | 13.7 |
| Handuk Hangat | 9 | 8.8 |
| Total | 102 | 100.0 |

Hasil pada tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa FK YARSI angkatan 2019 menggunakan *cotton buds* sebagai alat yang sering digunakan untuk membersihkan kotoran di telinga sebanyak 79 orang (77.5%), 14 orang (13.7%) menggunakan kapas dengan baby oil dan 9 orang (8.8%) menggunakan handuk hangat.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Seberapa Sering Membersihkan Telinga

| Kriteria | Jumlah | Persentase |
|--------------|------------|--------------|
| Tidak pernah | 0 | 0 |
| Jarang | 38 | 37.3 |
| Sering | 64 | 62.7 |
| Total | 102 | 100.0 |

Hasil pada tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa FK YARSI Angkatan 2019 sering membersihkan telinga sebanyak 64 orang (62.7%) dan 38 orang (37.3%) jarang membersihkan telinga.

Tabel 4. Kategori Tingkat Pengetahuan

| Tingkat Pengetahuan | Jumlah | Persentase |
|---------------------|--------|------------|
| Kurang (<56%) | 50 | 49.0% |
| Cukup (56-75%) | 40 | 39.2% |
| Baik (>75%) | 12 | 11.8% |
| Total | 102 | 100.0% |

Hasil pengkategorian pada tabel 4 memperlihatkan tingkat pengetahuan Kesehatan Telinga dan Pendengaran Pada Mahasiswa FK YARSI Angkatan 2019 adalah sebagai berikut; dari 102 orang mahasiswa, 50 orang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 50 orang (49.0%), memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 40 orang (39.2%), dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 12 orang (11.8%).

Tabel 5. Hubungan pengetahuan dengan gangguan telinga pada Mahasiswa FK YARSI Angkatan 2019

| Pe ngeta huan | Gangguan Telinga | | | | Total | *P- value |
|---------------------|------------------|--------------|-----------|--------------|------------|--------------|
| | Tidak | | Ya | | | |
| | N | % | N | % | | |
| Baik | 2 | 16.67 | 10 | 83.33 | 12 | 0.000 |
| Cukup | 24 | 60.00 | 16 | 40.00 | 40 | |
| Kurang | 48 | 96.00 | 2 | 4.00 | 50 | |
| Total | 74 | 72.55 | 28 | 27.45 | 102 | |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 orang Mahasiswa FK YARSI yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (16.67%) tidak mengalami gangguan telinga dan 10 orang (83.33%) mengalami gangguan telinga, dari 40 orang Mahasiswa FK YARSI yang berpengetahuan cukup

baik sebanyak 24 orang (60%) tidak mengalami gangguan telinga dan 16 orang (40%) mengalami gangguan telinga dan dari 50 orang Mahasiswa FK YARSI yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 48 orang (96%) tidak mengalami gangguan telinga dan 2 orang (4%) mengalami gangguan telinga

Berdasarkan hasil analisa pengujian statistik didapatkan nilai signifikansi sebesar p-value=0.000 (p-value = 0.000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan gangguan telinga dan pendengaran pada mahasiswa FK YARSI Angkatan 2019.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan kesehatan telinga dan pendengaran pada mahasiswa FK YARSI angkatan 2019, sebagian besar mahasiswa berpengetahuan baik dan cukup dengan total persentase 51%, namun ada pula mahasiswa yang berpengetahuan kurang dengan persentase 49%. Pada penelitian ini didapatkan bahwa 67,60% mahasiswa FK YARSI sudah mengetahui cara membersihkan telinga yang baik dan benar dan hanya 32.40% yang belum mengetahuinya.

Ini menandakan bahwa mahasiswa tersebut sudah mengetahui tentang kesehatan telinga dan pendengaran. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan memiliki pemikiran yang lebih baik dalam mengolah informasi sehingga dapat mempengaruhi

pengetahuannya dalam suatu hal misalnya dalam hal kesehatan telinga. Hasil penelitian diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan gangguan telinga pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran YARSI karena p-value lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain sumber informasi. Paparan informasi yang semakin lama akan semakin baik dan semakin mudah diperoleh, akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku, media massa seperti majalah, koran, ataupun televisi, saling bertukar informasi atau pengalaman, dan juga dari internet. Dari sumber informasi tersebut, mahasiswa FK YARSI dapat belajar dan memperoleh informasi lebih banyak sehingga pengetahuannya akan bertambah. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), yaitu pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu yang diperoleh dari proses belajar yang membentuk keyakinan sehingga berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan menurut notoatmojo (2010), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengara, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ini merupakan bagian yang penting dalam membentuk pengetahuan seseorang. Faktor-faktor yang

mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Mahasiswa mendapatkan inovasi baru melalui perkembangan teknologi dan media masa. Status ekonomi seseorang juga menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu. Adanya interaksi timbal balik individu terhadap lingkungan juga mempengaruhi, Notoatmodjo (2010).

Hal ini sejalan dengan apa yang sudah diajarkan dalam perspektif islam mengenai pentingnya menjaga Kesehatan dan juga kebersihan baik pendengaran maupun telinga sebagaimana sudah tertulis di Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah surat ke 2 ayat 222 sebagai berikut

....." إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الِّ تَوَّابِينَ
وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ۚ

Artinya: "... Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri". Menurut tafsiran Al-Muyassar/Kementrian Agama Saudia Arabia menerangkan bahwa sesungguhnya Allah sangat menyukai umatnya yang banyak membaca istighfar dan bertaubat dan juga umatnya yang menyucikan diri dengan menjauhi perbuatan keji. Dalam perspektif islam dikatakan bahwa berwudhu dengan melakukan beberapa gerakan khususnya Ketika membasuh telinga itu sudah merupakan cara yang baik untuk menjaga kebersihan telinga (Mustofa, 2007). Selain menjaga kebersihan, kita di haruskan menjaga Kesehatan pendengaran. Hal yang dapat

dilakukan ialah dengan mendengarkan suara atau lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an (Mujiarsih, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Kesehatan Telinga dan Pendengaran Pada Mahasiswa FK YARSI Angkatan 2019 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa masih kurang. Dan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan gangguan telinga dan pendengaran pada mahasiswa FK YARSI Angkatan 2019.

KELEMAHAN PENELITIAN

Beberapa kelemahan dalam penelitian ini ialah responden yang jumlahnya hanya 102 orang. Responden penelitian seharusnya dapat lebih banyak agar hasil penelitian jauh lebih akurat. Kelemahan lainnya yaitu dalam pengambilan data, dimana para responden memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengisi kuesioner. Faktor yang memperlambat pengisian kuesioner adalah karena angket disebarluaskan melalui media *online* atau *g-form*

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada civitas akademika Fakultas Kedokteran Umum Universitas YARSI dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019 yang telah mendukung dan membantu kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Martanegara, I.F., Wijana, W. and Mahdiani, S., 2020. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Telinga Dan Pendengaran Siswa Smp Di Kecamatan Muara Gembong

Kabupaten Bekasi. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(4).

Badi'ah, A., 2017. Asuhan keperawatan anak sehat dan berkebutuhan khusus.

Soetirto, I., Hendarmin, H. and Bashiruddin, J., 2007. Gangguan pendengaran (tuli). Dalam: Soepardi EA, Iskandar N, penyunting. *Buku ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala Leher*. Edisi ke-6. Jakarta: Balai Penerbit FK UI, pp.10-22.

Schreiber, B.E., Agrup, C., Haskard, D.O. and Luxon, L.M., 2010. Sudden sensorineural hearing loss. *The Lancet*, 375(9721), pp.1203-1211.

Islam, Khasanah. 2019 "4 keutamaan menjaga kebersihan dalam islam", <https://umma.id/post/4-keutamaan-menjaga-kebersihan-dalam-islam-913453?lang=id>, Diakses pada 18 September pukul 15.30.

Muslim Heritage, Mostafa Shehata. 2007. "Ear, Nose and Throat Medical Practice in muslim heritage", <https://muslimheritage.com/ear-nose-throat-med-prac-mh/>. Diakses pada 3 Agustus 2022 pukul 13.17

Qur'an Kemenag